

Respon Siswa terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP St. Klaus Kuwu Ruteng, Flores-NTT

Veronika Meo¹, Dinn Wahyudin²

^{1,2} Program Studi Magister Pengembangan Kurikulum Universitas Pendidikan Indonesia,
Universitas Pendidikan Indonesia

Email: mveronikassps@gmail.com¹, dinn_wahyudin@upi.edu²

Abstrak

Penelitian ini membahas tentang bagaimana respon siswa terhadap pembelajaran mata pelajaran bahasa Indonesia pada SMP St. Klaus Kuwu Ruteng, Flores-NTT. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui respon siswa terhadap pembelajaran mata pelajaran bahasa Indonesia. Adapun permasalahan yang diangkat berkaitan dengan seberapa besar tanggapan dan pemahaman siswa terhadap pembelajaran bahasa Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini, yaitu secara umum mayoritas siswa SMP St. Klaus Ruteng, memiliki respon yang positif terhadap pembelajaran bahasa Indonesia. Adapun hasil analisis angket respon siswa sebagai berikut: (1) minat mengikuti pembelajaran sebesar 87,78 %, (2) respon siswa berkaitan dengan tujuan pembelajaran sebesar 82,02 %, (3) respon siswa terkait kemampuan mencerna materi sebesar 96,62 %, (4) respon siswa terkait dengan proses pembelajaran sebesar 76,33 %, dan (5) respon siswa terkait dengan umpan balik sebesar 96,67 %. Meskipun secara umum respon siswa berada pada kategori baik, namun perlu terus dilakukan berbagai upaya peningkatan motivasi siswa supaya dapat mencapai respon dalam kategori sangat baik untuk semua aspek. Semoga hasil penelitian ini dapat menjadi bahan informasi bagi Lembaga Pendidikan terutama sekolah-sekolah terpencil yang ada di Flores untuk meningkatkan kemampuan literasi Bahasa Indonesia.

Kata Kunci: Respon Siswa, Pembelajaran, Bahasa Indonesia.

Abstract

This research discusses how students respond to learning Indonesian subjects at St. Junior High School. Klaus Kuwu-Ruteng-Flores-NTT. The aim of this research is to determine student responses to learning Indonesian language subjects. The problems raised relate to how much students' responses and understanding of learning Indonesian language are. This research used a descriptive qualitative method. The results obtained in this research, namely in general the majority of the students of SMP St. Klaus Ruteng, have a positive response to learning Indonesian. The results of the questionnaire analysis of student responses are as follows: (1) interest in participating in learning is 87.78%, (2) student responses related to learning objectives are 82.02%, (3) student responses related to the ability to digest material are 96.62%, (4) student responses related to the learning process were 76.33%, and (5) student responses related to feedback were 96.67%. Although in general the student responses are in the good category, it is necessary to continue to make various efforts to increase student motivation in order to achieve a response in the very good category for all aspects. Hopefully, the results of this research become information material for educational institutions, especially remote schools in Flores to improve literacy skills in Indonesian.

Keywords: *Student Response, Learning, Bahasa Indonesia.*

PENDAHULUAN

Interaksi antara siswa dan guru merupakan warna dasar suatu proses pembelajaran. Dalam interaksi tersebut guru melakukan aktivitas mengajar, sedangkan siswa melakukan aktivitas belajar. Proses pembelajaran akan berjalan baik dan mencapai hasil yang optimal, jika terdapat kerja sama dalam suasana kondusif antara guru dan siswa. Siswa sebagai individu yang sedang belajar di sekolah membutuhkan, baik ruang belajar dan lingkungan belajar maupun arahan guru. Siswa merupakan peserta didik pada jenjang Pendidikan dasar dan menengah. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 4 menyebutkan peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu. Proses Pendidikan perlu melahirkan para peserta didik atau siswa yang memiliki berbagai kompetensi.

Kompetensi merupakan sekumpulan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai sebagai kinerja yang berpengaruh terhadap peran, perbuatan, prestasi, serta pekerjaan seseorang (Yulaelawati, 2004). Kognitif, afektif dan psikomotorik merupakan tiga ranah yang dipakai, baik untuk menyusun kurikulum, proses pembelajaran maupun mengevaluasi proses pembelajaran tersebut. Perkembangan siswa ditinjau dari ketiga ranah tersebut. Boleh jadi tidak semua siswa berkembang secara positif dan membanggakan. Boleh jadi ada siswa yang mengalami kesulitan belajar atau kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran. Itu berarti, proses pembelajaran akan berjalan tidak sesuai dengan apa yang didambakan dengan pencapaian yang minim.

Siswa yang memiliki kemauan belajar yang tinggi cenderung memperoleh kompetensi yang diharapkan, sebaliknya siswa yang memiliki kemauan yang rendah cenderung kurang optimal dalam mencapai tujuan pembelajaran. Kemauan untuk belajar dalam proses pembelajaran sering dikaitkan dengan minat belajar siswa. Minat belajar berkaitan dengan acuan siswa pribadi sehubungan dengan belajar, yakni berkenaan dengan apa yang siswa pilih dari sekian banyak pilihan dan menimbulkan motif belajar lebih lanjut. Besar harapan bahwa siswa memiliki minat dalam mencari tahu berbagai pengetahuan dan keterampilan dalam mata pelajaran bahasa Indonesia. Dengan demikian akan ada kesungguhan siswa ketika mendalami dan menemukan pengetahuan atau keterampilan tersebut. Guru perlu membantu siswa dalam mempersiapkan diri secara baik supaya memiliki minat dalam mengikuti pembelajaran.

Belajar yang berkaitan dengan perubahan tingkah laku melalui pengalaman terarah, baik pada perubahan cara berpikir, cara bersikap, dan cara bertindak. Dengan demikian, tujuan pembelajaran akan berkaitan dengan perubahan berpikir, berkehendak, dan bertindak dari para siswa. Sejak awal pembelajaran, siswa perlu mengetahui tujuan pembelajaran atau kompetensi yang akan dicapainya. Dengan dibekali tujuan pembelajaran, maka pembelajaran - sebagai proses interaksi dan komunikasi antara guru yang mengajar dan siswa yang belajar memerlukan kondisi yang memungkinkan siswa dapat belajar secara nyaman dan guru dapat memfasilitasi secara baik akan memiliki arah yang jelas. Pembelajaran perlu dipandang sebagai suatu proses, dimana siswa memiliki pengalaman dalam memperoleh kompetensi-kompetensi yang diperlukan. Pengalaman belajar dapat mengikuti tahap pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup.

Dalam proses pembelajaran, siswa perlu memiliki pengalaman berupa kesempatan memberikan komentar, gagasan, pandangan, opini, kritikan yang berkaitan dengan topik yang dibahas. Selain itu, guru perlu memberikan umpan balik positif yang dapat memicu dan memacu keingintahuan siswa. Dengan demikian, masukan, dukungan, dan komentar bahkan penilaian guru terhadap upaya siswa perlu diberikan sepanjang proses pembelajaran. Umpan balik dan penilaian guru terhadap hasil kerja,

pemikiran, atau keterampilan yang ditunjukkan siswa dapat turut memotivasi siswa supaya semakin sungguh-sungguh belajar dan mengembangkan dirinya.

Dalam penelitian ini digali minat siswa dalam mengikuti pembelajaran, keterkaitan dengan tujuan pembelajaran, respon siswa terhadap materi yang dialami, tanggapan siswa terhadap proses pembelajaran, dan tanggapan terhadap umpan balik serta penilaian. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tentang respon siswa terhadap pembelajaran mata pelajaran bahasa Indonesia pada SMP St. Klaus Kuwu-Ruteng-Flores-NTT. Besar harapan bahwa hasil penelitian ini bermanfaat bagi lembaga pendidikan, orang tua siswa, maupun berbagai pihak lainnya.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian adalah deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Pertama St. Klaus Kuwu-Ruteng, Kabupaten Manggarai, Flores-Nusa Tenggara Timur. Instrumen penelitian menggunakan lembar wawancara dan angket respon siswa yang telah divalidasi oleh beberapa validator ahli. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dengan guru Bahasa Indonesia dan penyebaran angket kepada siswa-siswi kelas VII dan VIII. Data yang diperoleh melalui wawancara dan hasil pengisian angket selanjutnya disajikan dalam bentuk tabel dan dianalisis secara deskriptif kualitatif. Hasil analisis dilakukan dengan membandingkan antara hasil angket yang dijawab oleh siswa selanjutnya dikonfirmasi dengan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran untuk melihat korelasi jawaban siswa dan guru.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Respon/tanggapan siswa dijawab oleh siswa dengan mengisi angket yang diberikan, dengan jumlah siswa yang mengisi angket sebanyak 29 orang. Terdapat 22 butir pertanyaan yang memuat lima komponen, yakni: (A) respon siswa dalam kaitan dengan minat mengikuti pelajaran bahasa Indonesia (7 butir pertanyaan); (B) respon siswa berkaitan dengan tujuan pembelajaran (5 butir pertanyaan), (C) respon siswa berkaitan dengan kemampuan mencerna materi pelajaran (7 butir pertanyaan); (D) respon siswa berkaitan dengan proses pembelajaran (6 butir pertanyaan); (E) respon siswa berkaitan dengan umpan balik dan penilaian (7 butir pertanyaan). Kategori penilaian dalam melihat respon siswa dinyatakan dalam predikat sebagai berikut: Sangat Baik = 86-100; Baik = 71-85; Cukup = 56-70; Kurang = ≤ 55 . Adapun hasil respon siswa setelah mengikuti pembelajaran bahasa Indonesia disajikan dalam tabel 1.

Tabel 1. Data Respon Siswa Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia SMP St. Klaus Kuwu Ruteng

Indikator Pertanyaan	Jumlah Pertanyaan	Respon Siswa			Presentasi (%)		
		Ya	Kadang-kadang	Tidak	Ya	Kadang-kadang	Tidak
Respon siswa terhadap Minat siswa mengikuti pelajaran Bahasa Indonesia	7	79	11	0	87,78	12,22	0
Respon siswa terhadap Tujuan Pembelajaran	5	73	15	1	82,02	16,85	1,12
Respon siswa terhadap Kemampuan siswa mencerna pelajaran	7	86	3	0	96,62	3,37	0

Respon siswa proses pembelajaran	6	229	69	2	76,33	23	0,67
Respon siswa terhadap umpan balik dan penilaian	7	87	3	0	96,67	3,33	0
Total					84,19	15,35	0,46

Berdasarkan jumlah keseluruhan (total) respon siswa terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia diperoleh 84,19 % mengatakan ya, 15,35 % menyatakan kadang-kadang, dan 0,46 % menyatakan tidak. Dengan demikian, secara umum, tanggapan siswa sekolah keenam berada pada kategori baik. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa secara umum, respon siswa sekolah keev nam berada pada kategori baik. Namun masih ada beberapa siswa yang responnya belum positif terhadap pembelajaran bahasa Indonesia, yang terlihat dari persentase jawaban kadang-kadang, ditambah lagi dengan persentase respon yang menjawab tidak. Penulis juga menggunakan wawancara terhadap guru mata pelajaran guna memperoleh pandangannya menyangkut proses pembelajaran dan tanggapan siswa terhadap pembelajaran bahasa Indonesia. Sebagai konfirmasi kepada guru mata pelajaran bahasa Indonesia, ketika ditanya pandangannya menyangkut pengelolaan kelas, guru tersebut mengatakan bahwa pengelolaan kelas merupakan upaya yang dilakukannya sebagai penanggungjawab kegiatan belajar mengajar dengan maksud agar tercapainya kondisi yang optimal sesuai dengan yang diharapkan. Bagi guru mata pelajaran, proses pembelajaran merupakan proses interaksi antara pendidik dan peserta didik. Dalam kaitan dengan tanggapan siswa terhadap proses pembelajaran bahasa Indonesia, menurut guru mata pelajaran, para siswanya sangat senang, karena mereka dapat belajar untuk memiliki kemampuan berbahasa Indonesia yang baik dan benar dan guru meyakini bahwa kemampuan literasi para siswanya menjadi lebih baik.

Secara umum, tanggapan/respon siswa SMPK St. Klaus Kuwu terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia berada pada kategori baik. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa secara umum, respon siswa sekolah keenam berada pada kategori baik. Dari persentase 100% terlihat bahwa respon positif siswa yang menyatakan "ya" sebanyak 84,19 %. Rangkuman persentase ini merupakan akumulasi dari lima komponen item yang ditanyakan kepada siswa, yakni menyangkut respon siswa dalam kaitan dengan minat mengikuti pelajaran bahasa Indonesia; respon siswa berkaitan dengan tujuan pembelajaran; respon siswa berkaitan dengan kemampuan mencerna materi pelajaran; respon siswa berkaitan dengan proses pembelajaran; dan respon siswa berkaitan dengan umpan balik dan penilaian. Namun, masih ada beberapa siswa yang responnya belum positif terhadap pembelajaran bahasa Indonesia, baik yang dapat dilihat pada persentase jawaban kadang-kadang, terlebih lagi pada persentase respon siswa yang menjawab tidak. Berikut ini akan didalami hasil temuan secara spesifik pada kelima item respon siswa, sebagai berikut.

Pertama, respon siswa dalam kaitan dengan minat mengikuti pelajaran bahasa Indonesia berdasarkan hasil temuan. Sebagai kecenderungan rasa suka yang tinggi terhadap sesuatu, minat perlu dipandang oleh guru sebagai dasar yang paling penting dalam keberhasilan proses pembelajaran siswanya. Menurut Ansyar (2015), dalam teori lapangan, proses belajar berpusat pada siswa; belajar bukan sekadar berkaitan dengan pemberian reaksi atas dorongan eksternal tetapi berkaitan dengan penekanan pada pengembangan bakat dan minat siswa sebagai subjek yang bertindak laku atas lingkungannya. Guru bertugas untuk membantu siswa merencanakan penemuan makna sampai siswa dapat mulai melihat dunia melalui materi dan pancaindera siswa sendiri (Ansyar, 2015). Temuan penelitian pada komponen minat, dari 29 responden dengan 22 item, menunjukkan bahwa siswa yang menjawab 'ya' sebanyak 87,78 %, 'kadang-kadang' sebanyak 12,22 %, tanpa siswa yang menjawab 'tidak' 0%. Dari data tersebut dapat dikatakan bahwa mayoritas siswa memiliki minat positif dalam

mengikuti pembelajaran. Walaupun tidak ada siswa yang tidak berminat, tetapi terdapat beberapa siswa yang perlu mendapat dorongan dan motivasi yang terus-menerus dari guru supaya para siswa tersebut secara terus-menerus memiliki minat mengikuti pembelajaran bahasa Indonesia. Kemauan untuk mengikuti proses pembelajaran perlu menjadi minat pribadi setiap siswa, artinya masing-masing siswa secara relatif stabil memiliki minat yang cenderung menetap pada dirinya. Siswa yang belum sungguh berminat perlu didampingi supaya menjadikan pembelajaran bahasa Indonesia sebagai aktivitas yang disukai sekaligus menimbulkan kesenangan pribadi bahwa pembelajaran bahasa Indonesia memiliki arti penting bagi dirinya. Dengan demikian, guru perlu menciptakan situasi dan kondisi yang kondusif supaya membangkitkan minat siswanya. Melalui arahan guru, siswa memperoleh manfaat dari proses pembelajaran bahasa Indonesia bagi kehidupannya.

Kedua, respon siswa berkaitan dengan tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran merupakan arah dari berbagai komponen dalam sistem pembelajaran. Sanjaya (2008) mengemukakan bahwa sistem pembelajaran merupakan suatu kombinasi terorganisasi yang terdiri atas unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang berinteraksi demi mencapai suatu tujuan. Menurut Ansyar (2015), pada saat menetapkan tujuan kurikuler, pendidik dapat berpedoman pada taksonomi tujuan Pendidikan Bloom yang direvisi oleh Krathwohl, et al., yakni ranah pembelajaran kognitif, afektif, dan psikomotor. Tujuan pembelajaran berkaitan dengan pencapaian terhadap kompetensi pengetahuan, keterampilan, dan sikap, yang perlu diproses dalam satu atau lebih kegiatan pembelajaran. Guru yang berperan sebagai pemberi ilmu pengetahuan, perlu memberikan pula keterampilan, termasuk keterampilan kolaboratif yang dapat membantu siswa dalam belajar (Octaviana, F., dkk., 2022), dengan cara memasukan sejak awal pada tujuan pembelajaran. Dari hasil penelitian ditemukan bahwa respon siswa berkaitan dengan tujuan pembelajaran, yakni siswa yang menjawab 'ya' sebanyak 82,02%, 'kadang-kadang' sebanyak 16,85 %, dan siswa yang menjawab 'tidak' 1,12 %. Dari data tersebut terlihat bahwa mayoritas siswa memiliki respon positif dalam kaitan dengan tujuan pembelajaran. Walaupun demikian, masih terdapat siswa yang menjawab tidak dan hal tersebut membutuhkan pendampingan lanjut dari guru. Selain terhadap siswa yang menjawab “tidak”, peningkatan respon positif bagi siswa yang berkategori 'kadang-kadang' perlu diupayakan guru dengan cara menghubungkan tujuan pembelajaran dengan apa yang dibutuhkan siswa dalam kehidupannya. Dengan demikian, tujuan pembelajaran sebagai perilaku hasil belajar yang perlu diperoleh, dimiliki, atau dikuasai oleh siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran merupakan arah yang ingin dituju dengan melewati serangkaian aktivitas dalam proses pembelajaran. Guru perlu memastikan bahwa para siswanya memiliki keinginan mencapai tujuan pembelajaran.

Ketiga, respon siswa berkaitan dengan kemampuan mencerna materi pelajaran. Salah satu komponen sistem pembelajaran penting dalam membantu siswa mencapai kompetensi dasar adalah bahan ajar, melalui mana, ketika mengidentifikasi atau menentukan jenis materi tertentu, maka akan disesuaikan dengan strategi, media, dan cara mengevaluasinya (Siregar, 2021). Komunikasi, kolaborasi, berpikir kritis, dan kreativitas merupakan kompetensi-kompetensi yang perlu dimiliki siswa di abad ke-21 ini. Itu berarti dalam pembelajaran diperlukan pencapaian terhadap kemampuan berpikir kritis. Tujuan dari keterampilan berpikir kritis, yakni untuk memecahkan permasalahan-permasalahan yang ada di dalam kehidupan sehari-hari, supaya dengannya, individu dapat bertanggungjawab terhadap keputusan yang diambil, dan Kurikulum 2013 coba membantu siswa dalam upaya berpikir secara logis dan efektif (Ulfa dan Sari, 2022). Dalam mencerna materi ajar, kemampuan berpikir kritis, logis, dan efektif perlu dimiliki oleh siswa. Respon siswa berkaitan dengan kemampuan mencerna materi pelajaran dari hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang menjawab 'ya' sebanyak 96, 62 %, 'kadang-kadang' sebanyak 3,37 %, tanpa siswa yang menjawab 'tidak'. Dari data tersebut terlihat

bahwa mayoritas siswa memiliki respon positif dalam kaitan dengan kemampuan mencerna materi pelajaran. Upaya guru dalam memfasilitasi siswa supaya mampu mencerna materi atau mampu memahami materi tentu dengan berbagai cara, misalnya dengan menggunakan teknik mengajar yang bervariasi, memanfaatkan alat bantu dalam pembelajaran, dan sebagainya. Tujuannya supaya siswa memperoleh kompetensi tertentu. Dalam kaitan dengan meningkatkan respon positif bagi siswa yang belum sepenuhnya menjawab 'ya' terhadap kemampuan mencerna materi ajar, maka guru perlu berinisiatif dalam berbagai cara, pendekatan, dan metode supaya memudahkan siswa mencerna materi yang diajarkan.

Keempat, respon siswa berkaitan dengan proses pembelajaran. Menurut Pribadi (2009), pembelajaran merupakan serangkaian aktivitas yang sengaja diciptakan dengan maksud supaya memudahkan terjadinya proses belajar. Dalam pembelajaran, guru dapat membantu siswa, baik dalam kaitan dengan perubahan tingkah laku yang dipengaruhi oleh faktor luar diri; membantu siswa untuk meningkatkan pola pikir dan pemecahan masalah; ataupun berorientasi pada pengembangan diri. Menurut Ansyar (2015), pandangan behaviorisme berfokus pada studi tingkah laku atas dorongan eksternal lingkungan; kognitivisme mementingkan kemampuan berpikir dan memecahkan masalah; dan humanism berfokus pada perkembangan diri dan kebebasan bersikap dan berbuat. Proses pembelajaran berjalan baik apabila guru memiliki keterampilan dalam mengelola kelas, berinteraksi ramah dengan siswa, menggunakan model atau pendekatan-metode, dan menggunakan media yang pas. Dalam kesimpulan penelitian yang menggunakan media pembelajaran *Adobe Flash CS6*, Edwar *et al* (2022) menyatakan bahwa media pembelajaran *Adobe Flash CS6* diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran pada saat proses pembelajaran berlangsung, karena dapat mengefisienkan dan mengefektifkan proses pembelajaran. Berdasarkan penelitian respon siswa berkaitan dengan proses pembelajaran ditemukan bahwa siswa yang menjawab 'ya' sebanyak 76,33 %, 'kadang-kadang' sebanyak 23 %, dan siswa yang menjawab 'tidak' 0,67 %. Dari data tersebut terlihat bahwa mayoritas siswa memiliki respon positif dalam kaitan dengan proses pembelajaran. Walaupun demikian, masih terdapat siswa yang menjawab tidak dan hal tersebut membutuhkan pendampingan lanjut dari guru. Tahapan pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup, selain didesain secara tepat dan fleksibel, perlu diwujudkan dalam proses pembelajaran. Siswa perlu dibantu supaya tertarik terhadap penjelasan guru, memiliki kesukaan terhadap materi, merasa senang diberi kesempatan oleh guru untuk berdiskusi, bertanya ataupun menjawab pertanyaan. Itu berarti, guru perlu memiliki kompetensi dalam memfasilitasi siswa ketika proses pembelajaran berlangsung.

Kelima, respon siswa berkaitan dengan umpan balik dan penilaian, yang akan dibahas sebagai berikut. Menurut Hamdani (2011), dalam kaitan dengan umpan balik dan penguatan, prinsip belajarnya terutama ditekankan oleh teori belajar *operant conditioning* oleh B. F. Skinner. Sani (2015), menyatakan hakikat dari penilaian dan evaluasi adalah upaya sistematis dan sistemik untuk mengumpulkan dan mengelola data atau informasi yang sah (valid) dan reliabel dengan maksud membuat pertimbangan untuk pengambilan kebijakan suatu program Pendidikan. Menurut Munthe (2009), penilaian hasil belajar yang baik dan benar dilakukan melalui pengukuran yang tepat terhadap hasil belajar yang menggunakan tes atau nontes yang baik pula. Penilaian yang dilakukan guru terhadap siswa bertujuan untuk melihat kemajuan siswa atau mengevaluasi proses pembelajarannya. Dalam upaya melihat dari sudut pandang implisit dan eksplisit, Ansyar (2015) mengemukakan bahwa evaluasi berkaitan dengan membuat refleksi penilaian kurikulum dan instruksional yang telah dilaksanakan. Dari hasil penelitian mengenai respon siswa berkaitan dengan umpan balik dan penilaian diperoleh hasil siswa yang menjawab 'ya' sebanyak 96,67 %, 'kadang-kadang' sebanyak 3,33 %, tanpa siswa yang menjawab 'tidak'. Dari data tersebut terlihat bahwa mayoritas siswa memiliki respon positif dalam kaitan dengan umpan balik dan penilaian. Walaupun demikian, masih terdapat

siswa yang menjawab kadang-kadang dan hal tersebut membutuhkan pendampingan lanjut dari guru. Sebagai komponen penting dalam proses belajar mengajar, umpan balik guru dapat dilakukan lisan. Melalui umpan balik dalam pembelajaran, guru dapat memancing apersepsi siswa, memberikan dorongan atau motivasi belajar kepada siswa, atau memberikan *reward* kepada siswa. Umpan balik yang ditunjukkan oleh guru sebagai tanggapan terhadap ide atau pendapat memiliki arti penting bagi kemajuan belajar siswa. Guru dapat pula memberikan penilaian selama proses pembelajaran melalui penilaian formatif. Siswa perlu dibantu, baik supaya semakin giat belajar maupun supaya semakin memiliki kedekatan emosional dengan gurunya. Relasi dan interaksi yang intens antara guru dan murid dengan cara memberikan umpan balik memiliki kecenderungan mengoptimalkan hasil belajar siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh maka dapat disimpulkan bahwa respon dan minat siswa dalam mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia berada pada kategori baik; respon siswa terkait dengan tujuan pembelajaran berada pada kategori baik; respon siswa terhadap kemampuan mencerna materi berada pada kategori sangat baik; respon siswa terhadap proses pembelajaran berada pada kategori baik; dan respon siswa terkait dengan umpan balik berada pada kategori sangat baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ansyar, M. 2015. *Kurikulum: Hakikat, Fondasi, Desain & Pengembangan*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Edwar, Z. S., dkk. 2022. Pengembangan Media Pembelajaran Adobe Flash CS6 pada Mata Pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi untuk meningkatkan Hasil Belajar Siswa SMP. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 498-507.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Munthe, B. 2009. *Desain Pembelajaran*. Yogyakarta: PT Pustaka Insan Madani.
- Octaviana, F. 2022. Pengembangan E-LKPD untuk Meningkatkan Keterampilan Kolaborasi Siswa SMP pada Pembelajaran IPA. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 2345-2353.
- Pribadi, B. A. 2009. *Model Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Dian Rakyat.
- Sani, R. A. 2015. *Pembelajaran Saintifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sanjaya, W. 2008. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana-Prenada Media Group.
- Siregar, J. 2021. Pengembangan Bahan Ajar embaca Sastra Berbasis Pendekatan Kontekstual pada Siswa SMP. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 4274-4288.
- Ulfa, Y. dan Sari, P. M. 2022. Pengembangan Macromedia Flash Berbasis Keterampilan Berpikir Kritis di Sekolah Dasar. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 2345-2353.
- Yulaelawati, E. 2004. *Kurikulum dan Pembelajaran: Filosofi, Teori, dan Aplikasi*. Bandung: Pakar Raya.